

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebenarnya tidak pernah lepas dari pendidikan. Baik itu pendidikan yang dilakukan secara tidak sadar ataupun sadar. Pendidikan yang dilakukan secara tidak sadar seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga, setiap orang tua memberikan pengajaran untuk anaknya dari ia lahir, belajar berbicara hingga belajar tentang berbagai macam hal. Sedangkan pendidikan yang dilakukan secara sadar seperti pendidikan di sekolah, hal ini juga termasuk pendidikan yang terencana.

Pembelajaran yang terlibat secara sengaja untuk belajar sesuatu dan bila pembelajaran terlibat karena sengaja membantu seseorang belajar untuk mempelajari sesuatu, disebut pendidikan formal atau nonformal. Pendidikan formal atau pendidikan sekolah menunjuk pada belajar di dalam suatu latar dengan struktur sekolah, sedangkan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah (UU No.20 Th.2003) menunjuk pada belajar di dalam suatu latar terorganisasi di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal juga terjadi bila salah satu pihak melakukannya dengan tidak sengaja, sedangkan apabila kedua belah pihak melakukannya dengan tidak ada unsur kesengajaan sehingga tanpa latar organisasi, disebut pendidikan informal.²

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dilihat dari segi peristiwa pendidikan di bagi menjadi 3 macam, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan secara umum pengertian pendidikan, dikemukakan oleh Rousseau bahwa “pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa

² Soegimin Gitoasmoro, Peran Pendidikan Nonformal dalam Realisasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar, (Surabaya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2005), hal. 40-41, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7357/74/article.pdf> di akses 20-12-16 pukul 16.30

anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”.³ Maka dari itu setiap manusia pasti melakukan suatu proses pendidikan dalam kehidupan mereka.

Pendidikan dalam kehidupan manusia berguna sebagai wadah bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan potensi mereka. Selain itu, pendidikan tersebut berguna juga sebagai sumber daya pembangunan sebuah Negara. Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁴ Pada dasarnya tujuan sebuah pendidikan adalah mencerdaskan kebangsaan yang kususny pada generasi muda guna memajukan negara berbudi pekerti baik.

Hal yang dipelajari dalam pendidikan berbagai macam-macam pelajaran, salah satunya belajar tentang ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, matematika di gunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat Sembiring bahwa “Salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam pengembangan sains dan teknologi”.⁵

³ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 69

⁴ Umar Tirtaraharja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 263

⁵ Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara, “Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika”, (Semarang: *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2006), hal. 11, <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/688/551>, di akses 07-12-16 pukul 16.00

Jadi, hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika erat kaitannya dengan segala segi kehidupan manusia, khususnya bagi pelajar. Sebagai seorang pelajar, dalam proses pembelajaran matematika berkaitan erat dengan aktivitas, proses belajar dan berpikir. Proses belajar dan berfikir dalam penyelesaian masalah merupakan proses yang sangat penting untuk menata nalar siswa. Dalam proses belajar matematika terjadi proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental.⁶

Proses belajar dan berfikir sangatlah penting untuk siswa dalam belajar matematika. Karena dalam berfikir diharapkan menghasilkan beberapa kemampuan. Salah satu dari kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam menalar suatu pertanyaan, bagaimana merespons/menjawab pertanyaan dengan efektif, serta usaha untuk mencari penyelesaian dengan berbagai pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, jika siswa belum terbiasa berfikir dalam memecahkan masalah matematika akan mengalami kesulitan sehingga pembelajaran matematika tidak akan berhasil. Karena kesulitan belajar matematika, banyak siswa yang memandang matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surya, “matematika dianggap sebagai momok bagi siswa”.⁷

⁶ Moch. Masykur, dan Abdul Halim Fathani, *Matemhatical Intellegence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008) hal 43

⁷ Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara, “Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika”,(Semarang: *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2006), hal. 11, <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/688/551>, di akses 07-12-16 pukul 16.00

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran matematika secara umum selain dari ketakutan dan kesulitan siswa, antara lain: (1) faktor guru yaitu dimana semua kendali, informasi, dan penilaian bersumber dari guru. (2) faktor siswa yaitu minat belajar, kesiapan belajar dan kemampuan siswa yang berbeda yang dianggap sama. (3) Pertanyaan yang hanya dari guru, siswa hanya menjawab, terjadinya komunikasi satu arah. (4) faktor fasilitas sekolah, seperti perpustakaan atau buku-buku pelajaran yang lengkap (5) menggunakan metode yang tetap, yaitu ceramah, latihan soal-soal (6) Penilaian dan bentuk soal kurang variatif. Biasanya hanya ulangan harian dan umum.

Penilaian dalam pendidikan sangatlah penting guna mengukur kemampuan seorang siswa dalam hasil belajarnya. Berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 menyatakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa”.⁸ Dalam istilah penilaian ada juga istilah pengukuran, asesmen, dan evaluasi. Dimana masing-masing saling berhubungan. Dalam melakukan evaluasi terlebih dahulu dilakukan pengukuran, dimana pengukuran termasuk dalam kegiatan asesmen (penilaian) baru dilakukan evaluasi dengan mengambil keputusan tentang data atau informasi yang telah didapat melalui pengukuran dan asesmen.

Assessment bagi penilaian, dalam hal ini adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas bahwa “penilaian (asesmen) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar

⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hal 7

siswa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang menjadi informasi dalam pengambilan keputusan”.⁹ Akan tetapi istilah *Assessment* masih belum terlalu dikenal dalam dunia pendidikan. Masih banyak yang belum mengerti tentang *Assessment* . Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran masih sering diabaikan istilah penilaian ataupun *Assessment*. Padahal penilaian atau *Assessment* ini mempunyai peran yang penting karena penilaian menjadi salah satu acuan untuk menentukan prestasi siswa.

Assessment dalam pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik, apabila setiap pihak yang peduli terhadap kualitas sekolah dan siswa harus berjuang bersama-sama untuk mengembangkan kemampuan menilai (*assessment literacy*).¹⁰ Standar penilaian diorganisasikan kedalam empat atribut penting, yaitu kegunaan, kelayakan, kesopanan, dan ketelitian. Dalam hal ini, Indonesia mempunyai standar penilaian yang disebut sebagai standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI.¹¹ Untuk memenuhi kriteria tersebut dapat menggunakan alternatif dalam penilaian yang bisa digunakan untuk melihat proses belajar siswa adalah dengan menggunakan penilaian portofolio.

Penilaian (*Assessment*) portofolio adalah salah satu dari teknik dalam melakukan sebuah penilaian. Sedangkan portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paulson yang mendefinisikan “portofolio sebagai kumpulan

⁹Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 6

¹⁰*Ibid.*, hal 8

¹¹*Ibid.*, hal 9

pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih”.¹² Dalam hal ini hasil kerja yang dimaksud bisa berupa tugas-tugas, kuis, atau berupa tugas kelompok.

Kegunaan portofolio menurut Pranata bahwa “penilaian portofolio mampu menghargai siswa sebagai individu yang dinamis, aktif mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya yang spesifik”.¹³ Pernyataan tersebut yang dimaksud bahwa siswa terlibat aktif dalam melakukan sebuah penilaian. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Suatu kelompok, organisasi, ataupun kegiatan seringkali terdapat adanya *problem* (masalah). Kegiatan pembelajaran matematika misalnya, kurangnya minat belajar matematika siswa yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam matematika. Hal ini sesuai pendapat dari Hecth dan Title yang menunjukkan “prestasi belajar matematika siswa yang buruk karena kecemasan yang dialami oleh siswa itu sendiri”.¹⁴ Hal ini dikarenakan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Masalah lain misalnya, terlalu monotonnya metode belajar yang digunakan oleh guru atau dalam penilaian siswa hanya menerima hasil dan tidak mengetahui proses atau dari

¹² Budi Susanto, “Penilaian Portofolio Dalam Matematika”, (*Jurnal Pendidikan Matematika*, 2007), hal 32, <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/811/224>, di akses tanggal 14-12-16 pukul 17.00

¹³ I Kade Suardana, “Penilaian Portopolio Dalam Pembelajaran Físika Berbasis Inquari Terbimbing Di Smp Negeri 2 Singaraja”, (*Singaraja: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2007), hal. 2, <http://file.upi.edu/Direktori/Fpmipa/Jur. Pend. Fisika/Ahmad Samsudin/Evaluasi Pembelajaran Fisika/Penilaian Portopolio Dalam Pembelajaran.Pdf/>, di akses tanggal 21-11-16 pukul 15.38

¹⁴ Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara, “Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika”, (*Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2006), hal. 12, <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/688/551>, di akses 07-12-16 pukul 16.00

mana nilai yang mereka dapat karena dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya guru yang mengatur alur jalannya suatu kegiatan.

Sistem penilaian yang saat ini sering terjadi di sekitar MTs/SMP sering terjadinya penilaian dalam matematika di sekolah adalah dengan tes tertulis. Karena dengan tes tertulis banyak dipilih oleh para guru karena mempunyai kelebihan dalam hal menjangkau materi yang luas dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Sedangkan kelemahan dari tes adalah bahwa tes hanya memberikan gambaran tentang apa yang telah dimiliki siswa pada saat mengerjakan tes tertulis tersebut, dan kurang memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Dikarenakan siswa hanya menerima hasilnya sehingga siswa tidak mengetahui kesalahannya dalam mengerjakan suatu soal atau pertanyaan.

Hal ini juga dialami oleh siswa di sekolah SMPN 2 Ngunut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Nur Kholifa, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika ketika peneliti sekilas melakukan wawancara, yaitu guru lebih sering menggunakan alat penilaian tes, karena cenderung mudah dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Guru juga mengatakan ketika menilai perkembangan siswa guru menilai hanya dengan pengamatan langsung. Selain itu, masih terdapat juga beberapa siswa yang merasa bahwa penilaian itu tidak penting. Hal ini disebabkan siswa yang tidak mempunyai minat belajar matematika dan kurangnya respon akan pentingnya penilaian.

Melihat dari masalah tersebut, maka diperlukan adanya teknik dalam melakukan penilaian (*Assessment*) yang tepat. Pelaksanaan penilaian ini harus dilakukan secara keseluruhan baik dalam proses belajar, perkembangan, sikap,

dan keterampilan yang dicapai dalam belajar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, dimana teknik yang sesuai adalah dengan *Assessment* berbasis potofolio.

Assessment atau penilaian berbasis portofolio berbeda dengan pendekatan penilaian yang lain. Dimana penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam mengolah suatu pekerjaan/tugas dengan mengumpulkan dokumen (tugas-tugas atau bahan) dengan sesuai keinginan yang telah diolah oleh siswa. Kemudian hasil yang diperoleh tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Oleh karena itu, penilaian portofolio ini diharapkan dapat menilai kinerja siswa dengan akurat dan lebih lengkap dengan didasarkan pada bukti dari dokumen yang telah dipunyai oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan penadapat Surapranata dan Hatta bahwa “portofolio diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen siswa yang tersusun secara sistematis dan diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan siswa untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu”.¹⁵

Terdapat kelebihan dari portofolio ini adalah memberi kesempatan yang lebih bagi siswa untuk terlibat aktif dan mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Dimana hal ini siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya sendiri sehingga siswa akan memperbaiki kekurangannya. Selain itu, dengan dilakukannya penilaian portofolio akan

¹⁵ I Kade Suardana, “Penilaian Portopolio Dalam Pembelajaran Físika Berbasis Inquari Terbimbing Di Smp Negeri 2 Singaraja ”,(Singaraja: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2007), hal. 2,
http://file.upi.edu/Direktori/Fpmipa/Jur._Pend._Fisika/Ahmad_Samsudin/Evaluasi_Pembelajaran_Fisika/Penilaian_Portopolio_Dalam_Pembelajaran.Pdf/, di akses tanggal 21-11-16 pukul 15.38

terjadinya umpan balik (*feed back*) karena dari hasil kinerja siswa akan dinilai oleh guru kemudian dikembalikan kepada siswa dengan mengoreksi komentar yang diberikan.

Portofolio ini juga berguna untuk guru, dengan beberapa hasil kinerja siswa, guru dapat menilai perkembangan belajar siswa dan juga bisa digunakan sebagai evaluasi proses dalam memperbaiki sistem pembelajaran. Namun penilaian ini juga mempunyai kekurangan, seperti halnya perlunya waktu panjang dan kerja ekstra untuk guru, memerlukan persiapan yang sangat matang, tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas, dan siswa juga akan mengalami kesulitan jika tidak memahami sistem penilaiannya.

Tiap masalah akan selalu ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah-masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika tersebut dapat diatasi dengan meminta siswa menyimak penjelasan secara cermat sebentar agar siswa benar-benar paham, melatih siswa untuk melatih ingatan secara kreatif, seperti halnya dibuat dengan nyanyian atau juga bisa dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari. Bisa juga dengan diberikan pujian untuk setiap keberhasilan siswa, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar matematika. Begitu juga, kekurangan dalam penilaian portofolio yang dilakukan juga masih bisa diatasi, dengan beberapa solusi. Solusi dari kekurangan penilaian portofolio antara lain dapat ditentukan penilaian dalam jangka waktu tertentu, laporan hasil belajar siswa meskipun tidak berupa angka dapat dijelaskan dengan baik atau dengan bahasa yang sering digunakan oleh orang tua sehingga orang tua memahami maksud dari penjelasan guru, serta kriteria penilaian bisa dibuat secara rinci dan sistematis.

Penilaian portofolio dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan efektif. Selain itu, penilaian potofolio ini juga sesuai dengan KBK yang berlaku saat ini. Dimana dalam KBK/KTSP penekanan penilaian adalah pada kompetensi kinerja siswa sesuai dengan mata pelajaran. Jadi, Portofolio merupakan suatu wadah yang baik dan tepat yang digunakan oleh guru melakukan penilaian dalam satu jangka waktu tertentu. Sehingga penilaian portofolio dapat diterapkan. Penerapan penilaian atau *Assessment* berbasis portofolio akan lebih baik apabila dilakukan berbasis riset.

Riset tentang portofolio sudah dilakukan oleh beberapa peneliti Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh 1) Zuhrotul Badriyah yang berjudul “Efektivitas Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Relasi Dan Fungsi” 2) Abd. Ghafur yang berjudul “Pengaruh Penilaian Portofolio terhadap Kemampuan Keterampilan Proses Sains pada Konsep Laju Reaksi Kimia”. Namun jarang ditemukan penilaian portofolio diterapkan dalam materi matematika, akan tetapi yang sering ditemukan penerapan ini pada materi Sains. Dan penilaian porotofolio juga jarang ditemukan penerapannya pada siswa SMP/MTs akan tetapi serinya diterapkan pada siswa SMA/MA atau pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan *Assessment* berbasis portofolio pada materi matematika. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti dengan judul “Hubungan Antara *Assessment* Berbasis Potofolio terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segitiga Kelas VII SMPN 2 Ngunut”. Dengan penilaian atau *Assessment* berbasis portofolio ini diharapkan siswa mampu mengungkap dan menilai diri serta dapat mengukur kemampuannya sendiri sekaligus dapat memperbaiki kelemahannya.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Assessment* berbasis portofolio. Istilah *Assessment* masih terdengar asing dalam dunia pendidikan, yang sering mereka dengar adalah istilah penilaian. *Assessment* adalah sama dengan penilaian, meskipun masih ada beberapa yang memandang bahwa *Assessment* itu berbeda dengan penilaian dikarenakan mereka memandang bahwa penilaian itu sama dengan evaluasi. Akan tetapi banyak juga para ahli yang memandang *Assessment* sama dengan penilaian karena mereka memandang penilaian itu berbeda dengan evaluasi, dimana *Assessment* atau penilaian itu merupakan bagian dari evaluasi. Pengertian *Assessment* yang sesuai dengan uraian tersebut yang menyatakan bahwa *Assessment* sama dengan penilaian yaitu sama-sama merupakan usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Dan tehnik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assessment* dengan portofolio.
- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar mengajar oleh siswa. Baik perubahan yang diperoleh adalah baik maupun buruk. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses evaluasi hasil belajar erat kaitannya atau tidak pernah lepas dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut termuat dalam pendapat Benyamin Bloom, tentang tujuan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sering disebut Taksonomi Bloom.

c. Matematika adalah mata salah satu mata pelajaran khusus di sekolah. Dimana materi ini yang digunkn dalam penelitian ini adalah pda materi segitiga.

2. Keterbatasan penelitian

a. *Assessment* dalam penelitian ini dibatasi pada jangka waktu tertentu yaitu hanya pada materi segitiga. Dan tehnik penilaiaan dalam penelitian ini adalah menggunakan portofolio dimana jenis portofolio yang digunakn adlah portofolio jenis perkembangan. Jenis portofolio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada mteri tertentu, dimana siswa juga ikut berperan dalam melakukan penilaian.

b. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pada ranah kognitif. Sebagaimana yang tertera dalam Taksonomi Bloom tentang ranah kognitif meliputi kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi/menilai, dan mencipta.

Dalam penelitian ini dibatasi hasil nilai portofolio dan hasil belajar matematika siswa pada semua kelas VII B di sekolah SMPN 2 Ngunut.

c. Materi segitiga dalam penelitin ini dibatasi hanya pada pengukuran. Yaitu menentukan luas dan keliling segitiga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *Assessment* berbasis potofolio terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga Kelas VII SMPN 2 Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *Assessment* berbasis potofolio terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII SMPN 2 Ngunut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Sebagai dokumen bagi guru tentang perkembangan siswanya selama kurun waktu tertentu.
 - b. Mendiagnosis belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan penilaian sesuai dengan kemajuan dan kemampuan siswa.
 - c. Untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki baik bagi siswa ataupun guru.
 - d. Memudahkan guru dalam membakukan dan mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan siswa sesuai dengan harapan tanpa mengurangi kreativitas siswa di kelas.
 - e. Memudahkan guru untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajarnya di kelas, dimana kegiatan tersebut sudah disusun oleh guru dalam RPP.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh siswa juga diketahui oleh siswa.
 - b. Membangkitkan kepercayaan diri siswa dan motivasi belajar siswa.
 - c. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa, orang tua dan yang lainnya.

- d. Memberi tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur belajar mereka sendiri dan meningkatkan peran serta mereka dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 4. Bagi peneliti lain
 - a. Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan penilaian portofolio untuk mata pelajaran matematika.
 - b. Dapat mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan pembelajaran matematika.
 - c. Mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dan kreatif dalam menghadapi situasi apapun dalam pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara *assessment* berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII SMPN 2 Ngunut.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesamaan konsep, maka dalam mengartikan istilah perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Secara Konseptual
 - a. Hubungan dalam sebuah penelitian adalah mengukur derajat keeratan antara dua variabel.

- b. *Assessment* berbasis portofolio, dalam hal ini ada dua kata yaitu *Assessment* dan portofolio. *Assessment* (penilaian) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang menjadi informasi dalam pengambilan keputusan.¹⁶ Sedangkan portofolio adalah salah satu tehnik dalam melakukan penilaian atau *Assessment*, jadi *Assessment* (penilaian) dengan portofolio adalah penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas`hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu.¹⁷
- c. Hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.¹⁸
- d. Matematika matematika adalah salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.¹⁹

2. Pengertian Secara Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara *Assessment* berbasis Portofolio terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII SMPN 2 Ngunut. Dimana *Assessment* berbasis portofolio ini merupakan perlakuan yang akan diberikan pada siswa yang berdampak atau berakibat pada hasil belajar siswa. Dimana

¹⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 6

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 198

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 26

¹⁹ Ali Mahmudi, Pengembangan Pembelajaran Matematika, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Pengembangan%20Pemb%20Matematika_1.pdf, diakses pada tanggal 20-12-16 pukul 17:30

perlakuan yang akan diberikan yaitu *Assessment* berbasis portofolio, dimana siswa belajar mengukur atau menelaah kemampuannya sendiri dengan diadakannya refleksi diri. Oleh karena itu, siswa akan mendapat perlakuan diberikan LKS yang menjadi folder portofolio siswa.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi dari hasil belajar siswa dengan metode tes. Setelah diperoleh data tersebut dilanjutkan untuk pengujian hubungan dengan uji korelasi.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak, daftar isi.
2. Bagian teks, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :
 - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang, B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, C. Perumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Kegunaan Penelitian, G. Definisi Operasional, H. Sistematika Skripsi.
 - b. BAB II merupakan bagian Kajian Teori yang membahas tentang : A. Hakekat Matematika, B. Hasil Belajar Matematika, C. Assessment

- (Penilaian) Berbasis Portofolio, D. Tinjauan Materi, E. Implementasi Assessment Berbasis Portofolio Pada Materi Segitiga, F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan, G. Kerangka Berfikir
- c. Bab III dalam bab ini dibahas antara lain : A. Rancangan penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi, Sampel, dan Sampling, D. Sumber Data dan Skala Pengukuran, E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, F. Teknik Analisis Data.
 - d. BAB IV dalam bab ini dibahas tentang : A. Hasil Penelitian
 - e. BAB V dalam bab ini dibahas tentang : A. Pembahasan Hasil Penelitian.
 - f. BAB VI merupakan penutup yang terdiri dari : A. Kesimpulan, B. Saran.
3. Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.